

Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengomunikasikan Pendapat Pribadi

Desi Delfina

UPTD SDN 02 Tanjung Gadang, Lima Puluh Kota, Sumatra Barat, Indonesia
desidelfina09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to communicate personal opinions through the exercise method to the fourth grade students of UPTD SDN 02 Tanjung Gadang Lima Puluh Kota in the academic year 2020/2021, totaling 29 students. This research begins with planning, action, observation and reflection activities. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, tests, and interviews. The data analysis technique was carried out with interactive analysis model data analysis, which consisted of: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the application of the training method could improve the ability to communicate personal opinions, from an average value of 77 (good) in the first cycle to 82 (very good) in the second cycle. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the training method could improve the ability to communicate personal opinions in fourth grade students of UPTD SDN 02 Tanjung Gadang Lima Puluh Kota for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *method; exercise; communicate; personal opinion.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi melalui metode latihan pada siswa kelas IV UPTD SDN 02 Tanjung Gadang Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini diawali dengan kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data model analisis interaktif, yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan Metode latihan dapat meningkatkan kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi, yaitu dari rata-rata nilai 77 (baik) pada siklus I menjadi 82 (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi pada siswa kelas IV UPTD SDN 02 Tanjung Gadang Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: metode; latihan; mengomunikasikan; pendapat pribadi.

Submitted Apr 21, 20xx | Revised Nov 11, 20xx | Accepted Nov 28, 20xx

Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021, Hasanah, dkk, 2021., Wiji, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan

kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik. (Saputra, dkk. 2021)

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang, terlebih lagi siswa. Demikian juga halnya dalam kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah, kemampuan ini wajib dimiliki oleh setiap siswa, karena digunakan dalam proses pembelajaran, seperti: mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, atau berargumentasi dalam diskusi. Kemampuan ini bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, walau pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara. Namun untuk dapat berbicara yang baik dan benar mereka perlu latihan dan bimbingan, serta latihan ini secara alami dimulai dari lingkungan keluarga. Latihan dan bimbingan intensif secara formal dilakukan di sekolah oleh guru, khususnya guru bahasa. Pada umumnya dalam berkomunikasi, seseorang lebih banyak melakukan komunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain, hal ini dikemukakan oleh Rankin (dalam Wendra, 2005) yang telah melakukan survey terhadap 68 orang dari berbagai pekerjaan dan jabatan selama dua bulan. Hasil survey menunjukkan bahwa mereka menggunakan waktu berkomunikasi melalui: (1) menyimak 45%, (2) berbicara 30%, (3) membaca 16%, dan (4) menulis 9%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan berbicara menyita waktu 30% semua kegiatan bahasa kita yang merupakan persentase yang cukup besar, yaitu berada di urutan kedua setelah menyimak.

Pembelajaran kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah menuntut siswa untuk dapat berbicara secara lisan melalui bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, menyampaikan pendapat dalam diskusi pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini peranan diskusi sangat dominan dalam pelajaran kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi yang baik dan benar, seperti bagaimana menggunakan dengan tepat anggah ungguhing basa ketika berbicara dengan sesama teman, dan bagaimana berbicara dengan guru. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Darmuki dkk., 2020). Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca (Darmuki dkk., 2017). Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain (Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019).

Huda (2017) menyatakan bahwa latihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melaksanakan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari". Metode latihan sebenarnya merupakan suatu rangkaian untuk mengulangi suatu perbuatan. Misalnya dalam membaca berkaitan dengan pelafalan, intonasi dan

sebagainya sampai perbuatan tersebut dikuasai oleh siswa. Keberhasilan dalam penggunaan metode ini sebenarnya sangat ditentukan oleh adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru, baik “pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif” (Joyce dkk., 2018). Selain hal tersebut ia menambahkan, keberhasilan dalam penggunaan metode sangat ditentukan pula oleh “apakah guru menggunakan pendekatan informasi, ataukah guru mengadakan pendekatan personal”. Dengan metode latihan atau drill ini diharapkan siswa mempunyai beberapa keterampilan (1) motorik seperti menghafalkan kata-kata, menulis, membuat huruf kapital, melaksanakan gerak yang ditampilkan dalam kata kerja, dan sebagainya; (2) mengembangkan kecakapan intelektual khususnya dalam ilmu bahasa; (3) menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain.

Hamzah (2018) mengatakan bahwa metode latihan merupakan teknik mengajar seorang guru dengan memberikan latihan terlebih dahulu dari apa yang dipelajari. Metode ini memiliki keterampilan yang lebih tinggi sebagai alat mempermudah dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce dkk.(2018) Metode latihan dapat menanamkan kebiasaan tertentu agar tepat dalam pekerjaan sesuatu.”Metode ini dijadikan sarana sebagai melatih diri agar mencapai perolehan yang diharapkan.Sedangkan menurut (Huda, 2018) mengatakan metode ini memberikan peserta didik latihan secara berulang-ulang dengan manfaat dan kegunaan tertentu. Demikian itu metode latihan ini menonjolkan aspek kognitif dengan membangun pemahaman dan menonjolkan aspek psikomotor sebagai keterampilan. Aspek keterampilan yang dimaksud ialah kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah dengan menggunakan metode latihan pada siswa diharapkan mampu terlatih dalam berbicara sehingga siswa dapat berbicara secara runtut. Penulis dapat menyimpulkan bahwa metode latihan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih, daya berpikir lebih terasah sehingga siswa akan terbiasa dalam kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindak kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu usaha untuk memahami apa yang penelitian tindak kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas IV UPTD SDN 02 Tanjung Gadang Lima Puluh Kota. Dengan subyek Penelitian Tindakan Kelas adalah seluruh siswa kelas IV UPTD SDN 02 Tanjung Gadang Lima Puluh Kota. Data-data dalam penelitian dikumpulkan melalui beberapa cara antara lain: 1. Wawancara Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru kelas V mengenai penelitian. Wawancara merupakan sumber yang akurat untuk mengetahui keadaan dikelas. 2. Observasi Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk melakukan perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. 3. Dokumentasi Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dokumen merupakan bahan tertulis atau film yang digunakan sebagai sumber data. 4. Tes Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 02 Tanjung Gadang Lima Puluh Kota dengan menggunakan metode inkuiri. Tes digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam memahami materi tentang kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi. Proses analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada siklus I, maka didapat rata-rata nilai kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah pada siklus I sebesar 77 yang secara kualitatif tergolong baik, ketuntasan belajar klasikal sebesar 65 %. Menurut kriteria keberhasilan per siklus yang ditetapkan, maka kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah dikatakan tercapai apabila

ketuntasan belajar klasikal keterampilan siswa dalam kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah minimal 78 %. Mengingat ketuntasan belajar siswa kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah besar 65 % pada siklus I, maka tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Bertolak dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Peneliti melakukan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut. a. Untuk menghindari banyaknya pertanyaan siswa yang terlibat dalam latihan, guru menugaskan sebagai tugas rumah agar masing-masing anggota kelompok untuk mempelajari kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah, dengan harapan jalannya latihan sesuai dengan skenario dan alokasi waktu yang telah ditetapkan. b. Untuk membuat perencanaan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya di luar waktu/jam pentas, dan pertanyaan ini dapat disampaikannya melalui sms, wa, atau facebook. c. Untuk membuat kesimpulan yang tepat, guru menegaskan kembali agar siswa mempelajari dengan baik naskah yang dibuat, memahami dan kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah berjalan dengan lancar. d. Untuk menghindari tidak terjadinya kelebihan waktu yang digunakan dalam latihan, guru menekankan agar masing-masing pemeran betul-betul tampil sesuai dengan skenario yang telah dipelajari, khususnya alokasi waktu yang disediakan. Selain kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I terdapat keunggulan yang sebaiknya tetap dipertahankan untuk pelaksanaan tindakan siklus berikutnya, yaitu siswa sudah terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan guru. Hal ini tercermin dari respon mereka terhadap petunjuk dan arahan guru, siswa aktif bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami dan telah berani menyampaikan ide atau pendapatnya.

Berdasarkan penerapan rancangan pada siklus II yang merupakan perbaikan pada siklus I, ternyata terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap keterampilan siswa dalam kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai keterampilan siswa dalam kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah meningkat dari 77 menjadi 82, serta KK meningkat dari 65 % menjadi 84 %. Secara kualitatif rata-rata nilai keterampilan siswa dalam kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari kategori "baik" menjadi "sangat baik". Sesuai dengan hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti kembali mengkaji kekurangan-kekurangan terkait dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk merumuskan rekomendasi dari penelitian tindakan kelas ini. Dari hasil observasi tindakan yang dilakukan pada siklus II masih terdapat beberapa kekurangan, yakni sebagai berikut. Masih ada kelompok yang kekurangan waktu untuk berdiskusi, sehingga mereka kurang memperhatikan kelompok lain yang sedang pentas. Masih terdapat Siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam drama yang dipentaskan. Selain kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II terdapat suatu kelebihan yang sebaiknya tetap dipertahankan untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya, yaitu siswa sudah terlihat antusias dan aktif dalam mengemukakan gagasan dalam diskusi maupun pada saat pentas.

Secara umum pembelajaran kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah dengan metode latihan sudah berlangsung dengan baik. Beberapa temuan penelitian mengenai penerapan Metode latihan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara menggunakan kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah dapat juga dilihat pada beberapa hasil penelitian, diantaranya: (1) hasil Penelitian berjudul "Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah" yang dilakukan oleh Darmuki dkk. (2018), menyatakan bahwa penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah, (2) hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmuki dkk (2019) yang berjudul "Penerapan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa", menunjukkan bahwa penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan menunjukkan bahwa penerapan metode latihan dapat meningkatkan

kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah. Terdapat beberapa keunggulan dari metode latihan yang diterapkan dalam pembelajaran antara lain: (1) sangat cocok diterapkan untuk kelas besar (lebih dari 30 orang), (2) sangat cocok diterapkan pada kelas yang heterogen baik dari sisi akademik maupun nonakademik. Karena dalam kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah, diawali dengan latihan di kelompok terdiri atas anggota-anggota yang heterogen, dan melalui keheterogenan ini mereka akan dapat saling memahami, saling membantu, serta sangat memungkinkan untuk tumbuh dan berkembangnya soft skill masing-masing siswa, dan (3) setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menunjukkan deksistensi dirinya, baik secara akademik maupun non-akademik.

Mengacu pada paparan di atas, penelitian tindakan kelas ini secara umum dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu: (1) terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah dari siklus I ke siklus II, (2) terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal (KK) dari siklus I ke siklus II, (3) Rata-rata kelas nilai keterampilan siswa dalam kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah setelah pelaksanaan siklus II sebesar 82 yang tergolong sangat baik, dan (4) ketuntasan belajar pada akhir siklus II adalah 84 %

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “Penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi di sekolah pada siswa kelas UPTD IV SDN 02 Tanjung Gadang Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan Metode latihan dapat meningkatkan kemampuan mengomunikasikan pendapat pribadi, yaitu dari rata-rata nilai 77 (baik) pada siklus I menjadi 82 (sangat baik) pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Darmuki, Agus. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, Agus. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences. Sword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.

- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Magistra*, 8(-), 27-36.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2011). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoirum R. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Dengan Media Audiovisual Bagi Siswa Kelas III SD N 2 Mranti Kabupaten Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. *Didakt. Dwija Indria*. 4(3.1) 315–320.
- Nurgiyantoro. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Mitha Y. S. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar. *Didakt. Dwija Indria* 6(2) 57–62.
- Saputra, Rio Arda. Ahmad Hariyadi, Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42